

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia sebagai negara yang berkembang tentu membutuhkan sikap yang mampu membuat suatu visi dan misi yang hebat, dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan nyata untuk menjadi teladan bagi yang lainnya. Sejarah telah banyak mencatat pemuda sebagai pelopor dalam dunia perpolitikan bangsa, dalam berbagai tahapan perjuangan, tidak diragukan lagi bahwa ide dan aspirasi dari mahasiswa merupakan wujud dari sebuah idealisme untuk menciptakan keadaan bangsa dan negara yang lebih baik. Kebangkitan Nasional tahun 1908 yang menjadi sebuah embrio bangkitnya semangat persatuan dan kesatuan dipelopori oleh para pemuda. Sumpah Pemuda pada tahun 1928 adalah bentuk kepeloporan pemuda yang mampu menyatukan bangsa, tanpa memandang suku, ras dan agama.

Sumpah Pemuda yang dulunya bergelora, kini sedang mengalami kemunduran makna, salah satu sebabnya adalah hilangnya kekuatan dari keberagaman, serta pudarnya jiwa nasionalisme pemuda Indonesia, seiring dengan terjadinya pergeseran budaya Indonesia. Krisis nilai dan moral yang terjadi pada bangsa Indonesia khususnya generasi muda menjadi suatu keprihatinan yang dalam bagi bangsa Indonesia. Arus kehidupan modern yang sulit dibendung, memicu sikap kurang peduli terhadap nasib bangsa.

Mereka yang menyatakan peduli terhadap nasib bangsa pun malah sibuk membela kepentingan golongan masing-masing. Konflik kepentingan masih nampak sebagai bentuk dari sikap pragmatis politik yang hanya memikirkan kepentingan jangka pendek untuk golongannya masing-masing. Hal seperti ini perlahan meluruhkan semangat persaudaraan, dengan keadaan ini kita seakan kembali ke masa lalu dengan paham primordialisme yang terkotak-kotak, jika dahulu bangsa terkotak-kotak oleh suku bangsa dan budaya, maka saat ini terjadi primordialisme yang berdasar pada kepentingan golongan.

Peran dan partisipasi pemuda dalam pembangunan menjadi sangat rendah, padahal generasi muda merupakan modal dan aset yang sangat besar untuk kehidupan

berbangsa dan bernegara. Secara alamiah pemuda sangat berperan dalam kepeloporan dan kepemimpinan untuk menggerakkan sesuatu ke arah yang lebih baik. Dalam perkembangan zaman orang-orang yang mampu menjadi pelopor identik dengan cendekiawan muda atau mahasiswa, karena mahasiswa merupakan suatu golongan pemuda yang ditugasi sebagai generasi pembaharu, berperan juga sebagai penyampai aspirasi dan penerus masa depan.

Keadaan ini mahasiswa dituntut memiliki peran yang besar dalam membangun bangsa dan negara ke arah yang lebih baik. Sikap kepeloporan dan kepemimpinan perlu dibentuk dan dikembangkan agar mahasiswa mampu memberikan perannya dengan baik dalam membawa bangsa ke arah yang lebih baik. Kemerossotan peran pemuda yang menjadi keprihatinan bangsa dalam melakukan pembaharuan merupakan tantangan yang harus dijawab dengan aksi nyata oleh para pemuda.

Organisasi kemahasiswaan (Ormawa) merupakan suatu wadah yang ada dalam kehidupan mahasiswa yang berfungsi menampung dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh mahasiswa. Ormawa yang seharusnya mampu menumbuhkembangkan sikap-sikap positif untuk menuntun kembali mahasiswa melakukan peran dan fungsinya dalam membawa bangsa Indonesia ke arah yang lebih baik. Ormawa juga diharapkan membentuk sikap kepeloporan dan kepemimpinan pemuda yang mampu menjadi teladan untuk konsisten berpartisipasi dalam politik, sebagaimana (Karim, 1985: 318) yang menyatakan.

Berorganisasi kemahasiswaan adalah proses dalam menyiapkan diri untuk memasuki organisasi yang lebih besar setelah keluar dari perguruan tinggi. Jika saat berorganisasi kemahasiswaan telah tertanam kebiasaan disiplin dan patuh terhadap segala tata karma di dalam organisasi diharapkan tumbuh pula kesadaran semacam itu kelak setelah terjun kemasyarakat.

Adanya ormawa, dapat menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa sebagai bekal untuk kehidupan berbangsa dan bernegara. Partisipasi mahasiswa dalam sebuah ormawa merupakan suatu hak yang melekat pada setiap mahasiswa yang diatur dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi pasal 17 ayat (2) yang berbunyi:

Organisasi kemahasiswaan paling sedikit memiliki fungsi:

- a. Mewadahi kegiatan mahasiswa dalam mengembangkan bakat, minat dan potensi mahasiswa;

- b. Mengembangkan kreativitas, kepekaan, daya kritis, keberanian dan kepemimpinan serta rasa kebangsaan;
- c. Memenuhi kepentingan dan kesejahteraan, mahasiswa; dan
- d. Mengembangkan tanggung jawab sosial melalui kegiatan Pengabdian kepada masyarakat.

Mengacu pada peraturan tersebut, ormawa seharusnya mampu meningkatkan dan mengembangkan sikap kepeloporan dari mahasiswa, agar mampu menjadi pionir untuk melakukan hal yang lebih baik. Namun hingga saat ini ormawa yang sudah adadanberjalan sejak lama, belum mampu secara optimal menjadikan para kadernya pelopor unggul yang mampu untuk memprakarsai sesuatu gerakan atau karya yang bisa memberikan kemajuan bagi bangsa dan negara. Kebanyakan mahasiswa justru lebih memilih menjadi pengikut suatu keadaan, ketimbang menjadi penggagas ide untuk kemajuan nasional.

Berdasarkan keadaan yang telah penulis uraikan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana peran ormawa dalam mengembangkan sikap kepeloporan dalam diri mahasiswa dengan penelitian yang berjudul : **Peran Organisasi Kemahasiswaan (Ormawa) dalam Mengembangkan Sikap Kepeloporan Mahasiswa (Studi Deskriptif pada Organisasi Kemahasiswaan di Universitas Pendidikan Indonesia).**

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Peneliti telah melakukan identifikasi terhadap masalah yang diteliti. Adapun masalah yang menjadi focus peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Wujud sikap kepeloporan mahasiswa.
2. Kegiatan yang dilakukan organisasi kemahasiswaan (Ormawa) untuk mengembangkan sikap kepeloporan mahasiswa.
3. Hambatan yang dihadapi organisasi kemahasiswaan (Ormawa) dalam mengembangkan sikap kepeloporan mahasiswa.
4. Upaya yang dilakukan organisasi kemahasiswaan (Ormawa) dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam pengembangan sikap kepeloporan mahasiswa.
5. Cara yang ideal untuk mengembangkan sikap kepeloporan mahasiswa di lingkungan UPI.

C. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian penulis ialah: bagaimana peran organisasi kemahasiswaan (Ormawa) dalam mengembangkan sikap kepeloporan mahasiswa. Mengingat luasnya kajian permasalahan pada penulisan ini, maka penulis membatasi masalah ke dalam beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana wujud sikap kepeloporan mahasiswa?
2. Bagaimana kegiatan yang dilakukan organisasi kemahasiswaan (Ormawa) untuk mengembangkan sikap kepeloporan mahasiswa?
3. Bagaimana hambatan yang dihadapi organisasi kemahasiswaan (Ormawa) dalam mengembangkan sikap kepeloporan mahasiswa?
4. Bagaimana upaya yang dilakukan organisasi kemahasiswaan (Ormawa) dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam pengembangan sikap kepeloporan mahasiswa?
5. Bagaimana cara yang ideal untuk mengembangkan sikap kepeloporan mahasiswa di lingkungan UPI?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memperoleh keterangan mengenai peran organisasi kemahasiswaan (Ormawa) dalam mengembangkan sikap kepeloporan dalam diri mahasiswa. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengkaji, mengidentifikasi, dan memperoleh gambaran tentang:

1. Wujud sikap kepeloporan mahasiswa.
2. Kegiatan yang dilakukan Organisasi kemahasiswaan (Ormawa) untuk mengembangkan sikap kepeloporan mahasiswa.
3. Hambatan yang dihadapi Organisasi kemahasiswaan (Ormawa) dalam mengembangkan sikap kepeloporan mahasiswa
4. Upaya yang dilakukan Organisasi kemahasiswaan (Ormawa) dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam pengembangan sikap kepeloporan mahasiswa.
5. Cara yang ideal untuk mengembangkan sikap kepeloporan mahasiswa di lingkungan UPI.

E. Manfaat/Signifikansi Penelitian

1. Manfaat/Signifikansi Secara Teori

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka pengembangan keilmuan dalam bidang pendidikan kewarganegaraan, khususnya segi ilmu politik.

2. Manfaat/Signifikansi Secara Praktis

- a. Diketuinya wujud sikap kepeloporan mahasiswa.
- b. Diketuinya kegiatan yang dilakukan Organisasi kemahasiswaan (Ormawa) untuk mengembangkan sikap kepeloporan mahasiswa.
- c. Diketuinya hambatan yang dihadapi Organisasi kemahasiswaan (Ormawa) dalam mengembangkan sikap kepeloporan mahasiswa
- d. Diketuinya upaya yang dilakukan Organisasi kemahasiswaan (Ormawa) dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam pengembangan sikap kepeloporan mahasiswa
- e. Didapatkannya cara yang ideal untuk mengembangkan sikap kepeloporan mahasiswa di lingkungan UPI.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi memuat tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi, mulai dari bab pertama hingga bab terakhir. Adapun struktur organisasi dalam skripsi ini dipaparkan sebagai berikut.

BAB I pada dasarnya berisi tentang perkenalan berkaitan dengan penelitian. Pada umumnya BAB I berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan bagian awal dari skripsi. Pendahuluan berisi latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat atau signifikansi penelitian.

BAB II memuat kajian pustaka atau landasan teoritis yang memberikan konteks jelas terhadap permasalahan penelitian yang diangkat. Kajian pustaka berisi teori-teori, dalil-dalil, hukum-hukum yang berkaitan dengan bidang yang dikaji, penelitian terdahulu, dan posisi teoritis peneliti yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

BAB III tentang metode penelitian, yang memuat bagian procedural dari penelitian yaitu, lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian dan justifikasi dari pemilihan desain penelitian itu, metode penelitian dan justifikasi penggunaan metode penelitian tersebut, definisi operasional, instrument penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data dan alasan rasionalnya, serta analisis data.

BAB IV berisi temuan dan pembahasan. Dua hal utama tersebut terdiri atas pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian dan pembahasan atau analisis terhadap temuan dari penelitian.

BAB V memuat simpulan dan saran, yakni menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.